



Perpustakaan Online T. Austin-Sparks

Diterbitkan sebagai PDF oleh Austin-Sparks.net

Email: info-indonesia@austin-sparks.net

Sesuai dengan keinginan T. Austin-Sparks bahwa apa yang telah diterima secara bebas seharusnya diberikan secara bebas, karya tulisannya tidak memiliki hak cipta. Oleh karena itu, kami meminta jika Anda memilih untuk berbagi dengan orang lain, mohon Anda menghargai keinginannya dan memberikan semua ini secara bebas - tanpa d'ubah, tanpa biaya, bebas dari hak cipta dan dengan menyertakan pernyataan ini.

Bergumul Dalam Doa

oleh T. Austin-Sparks

Pertama kali diterbitkan di dalam majalah "A Witness and A Testimony" Nop-Des 1943, Jilid 21-6.

Judul asli: "Striving In Prayer".

(Diterjemahkan oleh Silvia Arifin)

Sebuah Pesan Konferensi

Bacaan: Filipi 1:29-30; Kolose 1:28-2:2; 4:12.

Ada jauh lebih banyak di dalam Firman yang sifatnya sama, yang dapat ditambahkan pada bagian-bagian ini, tetapi ini cukup, saya pikir, untuk menunjukkan sesuatu yang perlu kita selami. Saya selalu merasa bahwa salah satu faktor besar dalam pembesaran rohani diri kita sendiri adalah kepedulian aktif yang nyata bagi orang lain; tidak dalam arti bahwa kita menjaga kebun anggur orang lain dan mengabaikan kebun anggur kita sendiri, menjadi "sibuk dengan hal-hal yang tidak berguna" sebagaimana Rasul akan menyebutnya, sibuk dengan urusan semua orang lain kecuali urusan kita sendiri, tetapi bahwa ada kepedulian yang benar dan tepat serta berbuah bagi orang lain. Apa yang dibawa Firman yang telah kita baca ke hadapan kita adalah bahwa penyingkapan tujuan Allah yang agung di dalam Jemaat tidak akan terwujud tanpa konflik yang hebat dan dahsyat. Harus ada mereka yang akan melibatkan diri mereka ke dalam konflik itu untuk akhir itu.

Pentingnya Untuk Mengambil Inisiatif

Jadi di sini Rasul berkata, “betapa beratnya perjuangan yang kulakukan untuk kamu, dan untuk mereka yang di Laodikia,” dan untuk banyak orang lainnya. “Itulah yang kupergumulkan dengan segala tenaga sesuai dengan kuasa-Nya, yang bekerja dengan kuat di dalam aku.” “Epafras ... hamba Kristus Yesus, yang selalu bergumul dalam doanya untuk kamu.” Ini adalah menetapkan dalam hati hal tentang keinginan Allah bagi umat-Nya ini, dengan sedemikian rupanya sehingga untuk menarik kita ke dalam konflik rohani yang luar biasa atas hal itu. Sekarang, kita sedang menghadapi konflik mungkin, tanpa mencarinya secara langsung, tetapi ini merupakan hal yang sangat benar bahwa seringkali keuntungannya ada pada mereka yang mengambil inisiatif. Apakah saudara tidak menyadari bahwa ketika musuh mengambil inisiatif dalam hal serangan rohani, kita biasanya menemukan diri kita berada pada posisi yang kurang menguntungkan. Ketika itu datang dari sisinya, kita berpaling kepada diri kita sendiri, kita mulai mengajukan pertanyaan. Kita menemukan diri kita kadang-kadang hampir lumpuh oleh tekanan, ketegangan dan bentuk-bentuk dalam apa serangannya datang. Ini mempengaruhi kita sedemikian rupanya sehingga hampir menguasai kita dan membuat kita keluar. Itu karena ia mengambil inisiatifnya, dan ia tahu cukup strategi dalam peperangan untuk mengetahui bahwa ini adalah dengan mereka yang mengambil inisiatif bahwa banyak keuntungan terletak.

Sekarang, kita tentu saja akan selalu bertemu dengan itu dan ia akan selalu melakukannya, tetapi bagaimana dengan sebaliknya? Paulus bertemu dengan banyak serangan gencar musuh atas roh dan pikiran dan tubuh. Itu datang di sepanjang setiap garis dan setiap saluran dan cara yang dapat dibayangkan. Ia memberi tahu kita banyak tentang sifat konfliknya, rohani dan duniawi, dalam pelayanan dan kehidupannya, tetapi Paulus sama sekali tidak meninggalkannya di sana. Ia juga membuatnya sangat jelas bahwa ia mengambil inisiatifnya juga, dan kata-kata yang baru saja kita baca ini berkaitan dengan inisiatif umat Tuhan mengenai masalah ini. Jika musuh keluar dengan sekuat tenaga dan segala kelicikannya untuk menggagalkan tujuan Allah ini di dalam orang-orang kudus, yaitu, kedatangan mereka ke kegenapan pemahaman, untuk memiliki pengetahuan penuh tentang Kristus; saya katakan, jika ia keluar dengan segala cara untuk menggagalkan itu, harus ada inisiatif dari pihak lain. Harus ada pelemparan nyata diri kita sendiri ke dalam masalah ini secara rohani terhadap penyerangan anak-anak Allah ini, sehingga akhir Allah tidak akan digagalkan.

“Betapa beratnya perjuangan yang kulakukan untuk kamu,” kata Rasul, “bergumul.” Saudara tahu bagaimana ia menggunakan kata itu dalam suratnya di Korintus tentang pertandingan Olimpiade. “Seorang olahragawan hanya dapat memperoleh mahkota sebagai juara, apabila ia bertanding menurut peraturan-peraturan olahraga.” (2 Timotius 2:5). Ia melihat laki-laki ini di arena atau di lintasan membenteng, melemparkan dirinya ke dalam pertempuran, berjuang untuk memperoleh mahkota. Ini adalah kata yang sama. Dan di sini ini adalah perjuangan untuk kuasa atas musuh dan untuk kehendak Allah, agar umat-Nya dapat mengenal rahasia Allah, yaitu Kristus, sehingga mereka memperoleh segala kekayaan dan keyakinan pengertian, dan seterusnya. Yah, penekanannya jelas dan tidak perlu banyak ditambahkan kata-kata dari saya.

Perasaan saya yang dalam adalah bahwa harus ada sisi lain dari keprihatinan kita tentang masalah keinginan Tuhan agar umat-Nya mencapai kepenuhan, melampaui yang pribadi ini, dan sampai sisi lain itu dibawa masuk, akhirnya tidak akan tercapai. Ini berarti bahwa harus ada mereka yang benar-benar akan menceburkan diri mereka sendiri untuk bergumul, dengan pemberdayaan, energi Roh, untuk bergumul atas masalah ini.

Ilustrasi Perjanjian Baru

Ketika saya memikirkan masalah ini, terlintas di benak saya kisah yang sangat akrab tentang Elisa dan perempuan Sunem, dan anak laki-lakinya. Tampaknya bagi saya ini adalah sebuah proposal dari masalah ini. Elisa, seperti yang saudara ketahui, menetapkan dalam jenis apa yang ditahbiskan untuk tetap di sini di bumi ini setelah Tuhan bangkit, telah melewati sungai Yordan, Salib, dan telah diterjemahkan ke sorga, dan masalah besar di mana kelanjutan kesaksian itu di sini tergantung adalah bahwa harus ada bersamanya dua bagian dari roh tuannya. Permintaannya adalah itu. Ia diberi masa percobaan atas hal itu. Ia diuji dan ditarik keluar mengenai hal itu, tetapi, setelah disetujui, Elisa menerima dua bagian dari roh kepalanya. Rombongan nabi selalu berbicara tentang Elia dalam kata-kata itu – “Sudahkah engkau tahu, bahwa pada hari ini tuanmu akan diambil dari padamu oleh Tuhan terangkat ke sorga?” (2 Raja-Raja 2). Elia adalah kepalanya. Sekarang ketika kepala itu diterima terangkat ke sorga, dua bagian Roh turun ke atas Elisa. Ia ada di sini di bumi ini dalam kuasa Roh untuk memelihara dan meneruskan sebuah kesaksian hidup, sehingga pada setiap gerakan, dalam setiap hubungan, Elisa ditemukan memenuhi kondisi kematian. Ia dipanggil untuk membuktikan bahwa Roh menyertai dia sebagai Roh kebangkitan dengan harus menghadapi kematian dalam banyak bentuk.

Di antara banyak contoh-contoh ini adalah salah satu dari anak perempuan Sunem, penuh, saya pikir, dengan fitur-fitur dan elemen-elemen jika kita berurusan dengan itu secara keseluruhan. Kami hanya memiliki satu hal dalam pikiran saat ini. Di sini, misalnya, dalam kasih karunia, Tuhan telah mengunjunginya dan memberinya anak laki-laki itu; sebab saya pikir ini cukup jelas bahwa ia telah menutup bab itu dalam hidupnya sebagai sesuatu yang tidak akan pernah terjadi. Saudara ingat bagaimana ia meminta nabi untuk tidak mengejeknya, dan kemudian ketika anak laki-lakinya meninggal, ia berkata, “Adakah kuminta seorang anak laki-laki dari pada tuanku?” seperti mengatakan, aku telah menutup bab itu, itu adalah sesuatu yang telah aku bunuh di dalam hatiku, aku tidak lagi berpikir ke arah itu; engkau yang melakukan itu. Itu adalah sesuatu yang tidak mungkin, tetapi yang mustahil telah dilakukan. Hal yang ia tidak berani pikirkan atau harapkan telah menjadi sebuah kenyataan oleh kasih karunia Allah. Itu adalah sesuatu yang telah dilakukan Allah dalam kasih karunia, dan anak laki-laki itu ada.

Sekarang anak laki-laki itu meninggal. Sungguh cara-cara Allah yang aneh dan rahasia, untuk memberikan sesuatu dari diri-Nya sendiri, sesuatu di luar kuasa kita dan di luar harapan kita, dan kemudian, setelah melakukan sesuatu yang begitu banyak dari diri-Nya, untuk membiarkannya jatuh di bawah apa yang tampak seperti malapetaka belaka, untuk mati. Sungguh cara Allah yang aneh! Tuhan memang melakukan hal-hal yang aneh, hal-hal yang aneh bagi pemahaman kita. Ia melampaui kita.

Ketika anak laki-laki itu mati, ada seorang di sana yang belum melalui jalan Salib dan pengurapan, yaitu, Gehazi. Ia tidak ada di sana untuk pergi melalui sungai Yordan bersama Elia dan Elisa. Ia tidak kembali lagi melalui sungai Yordan dalam kuasa pengurapan, menang atas maut. Ia tidak berada di bawah pengurapan dua bagian; ia hanyalah seorang profesional, bukan seorang yang diurapi. Ia datang kepada akhir yang sangat menyedihkan, akhir yang sangat tragis. Penyakit kusta Naaman melekat kepadanya. Itu, ngomong-ngomong, terjadi pada mereka yang mengambil hal-hal Ilahi ketika mereka tidak disalibkan, orang yang tidak disucikan, orang yang tidak diurapi. Gehazi pergi ke kamar kematian ini dan mencoba untuk melakukan sesuatu untuk anak laki-laki ini, dan tidak ada apa pun yang terjadi, dan ia harus pergi mengakui bahwa tidak ada apa-apa. Elisa datang, dan saudara ingat prosedur-nya. Ia datang masuk dan membaringkan dirinya di atas anak itu dengan

mulutnya di atas mulut anak itu, dan matanya di atas mata anak itu, serta telapak tangannya di atas telapak tangan anak itu. Ia turun tangan pada situasi ini, sehingga dapat dikatakan. Ia masuk ke dalamnya, ia mengidentifikasi dirinya dengan itu, ia menjadikan dirinya bagian dari itu. Tetapi ia berada dalam kebaikan kuasa kebangkitan. Aman untuk melakukannya ketika saudara berada di sana. Ia berada di bawah pengurapan, dan karena ia adalah seorang laki-laki di bawah pengurapan atas dasar kebangkitan, ia dapat berhubungan dengan situasi itu, bukan untuk kehancurannya sendiri tetapi untuk kehancuran situasi itu. Ini seolah-olah ia benar-benar mengangkat anak laki-laki itu keluar dari kematian.

Beberapa hal dalam Perjanjian Baru lebih banyak menggambarkan hal semacam itu daripada kata-kata tentang Epafras ini: seorang hamba Yesus Kristus yang bergumul dalam doanya untuk saudara. Ini seperti itu. Saya tidak hanya memberi saudara Pelajaran Alkitab. Inilah intinya: saya tidak percaya hal-hal akan terjadi sampai kita benar-benar datang kepadanya. Saya percaya Allah sedang menunggu kita untuk turun ke situasi ini. Harus ada beberapa orang yang benar-benar turun ke sana.

Faktor Doa Dalam Hubungannya Dengan Tujuan Tuhan

Ambil situasi saat ini di antara umat Tuhan. Allah memiliki suatu tujuan, tetapi apakah kita menerimanya begitu saja, apakah kita menunggu sesuatu untuk terjadi, melihat keluar di sepanjang waktu, mengamati, menyaksikan, menimbanginya, menilainya? Ini tidak terjadi dan itu tidak terjadi, hanya ini yang bisa kita lihat! Saya tidak percaya apa pun akan terjadi sampai suatu umat benar-benar menyelami hal ini; suatu bangsa, saudara tandakan, yang berdiri di dasar kebangkitan, yang memiliki pengurapan, dan kemudian turun ke sana untuk memecahkan kebuntuan kematian, untuk memutuskan ikatan yang mengikat. Ini adalah bisnis yang nyata. Harus ada pergumulan atas masalah ini. Ini tidak akan terjadi, ini tidak hanya akan terjadi begitu saja. Semua yang dikatakan Paulus ini dan semua yang ada di sini di dalam Firman adalah omong kosong belaka jika fakta bahwa sesuatu ada dalam kehendak Allah memastikan hal itu terjadi, terlepas dari pertimbangan lainnya. Apa yang kamu pergumulkan, Paulus? Tidak perlu untuk semua penderitaan, kesusahan, pergumulanmu itu! Tuhan bertujuan itu, itu adalah kehendak Allah; engkau hanya percaya dan diam dan itu akan terjadi, Tuhan akan melakukannya! Kalau begitu, semua ini tidak perlu, dan oleh karena itu ini semua tidak masuk akal. Apakah demikian? Apakah ini tidak mewakili sesuatu, terhitung untuk sesuatu? Saudara mengerti maksud saya.

Di Kolose, di Laodikia, dan bagi banyak orang lain yang belum melihat wajahnya di dalam daging, semua jemaat-jemaat itu, untuk bersatu dalam kasih, sehingga mereka memperoleh segala kekayaan dan keyakinan pengertian, dan mengenal rahasia Allah, untuk memimpin tiap-tiap orang kepada kesempurnaan dalam Kristus, itu tergantung pada konflik laki-laki ini dan konflik Epafras dan lainnya. Berapa banyak dari ini yang kita lakukan? Ini sangatlah mudah untuk saling mengkritik kehidupan rohani satu sama lain, dan kehidupan rohani orang lain. Ini sangatlah mudah untuk memperhitungkan ukuran kecil, pertumbuhan kecil, penangkapan dan pembatasan. Ini sangatlah mudah hanya untuk menjadi penonton. Ya, di dalam hati kita, kita bermasalah, kita bingung. Di satu sisi, kita terus meminta Tuhan untuk melakukan sesuatu, kita tidak terpisah seluruhnya, tetapi apakah kita cukup yakin bahwa kita berada di tempat di mana Paulus berada? "Betapa beratnya perjuangan yang kulakukan untuk kamu." Bagaimana aku turun ke dalam ini, bagaimana aku mengidentifikasi diriku sendiri dengan situasi ini, kebutuhan ini! – ini yang telah datang masuk yang merupakan kebalikan dari apa yang Allah maksudkan, ini yang telah mengganggu kelanjutan kemajuan dan perkembangan dalam suatu hidup yang dihasilkan oleh Allah, ini yang tidak

diragukan lagi adalah dari Tuhan tetapi yang terkurung, jatuh di bawah kuasa sesuatu dalam bentuk suatu penyakit, kekurangan, penangkapan, penahanan.

Ada kedaulatan Allah, tentu saja, dalam hal ini, kedaulatan Allah yang bekerja atas musuh untuk menarik keluar beberapa orang. Seperti yang kami katakan di awal, pembesaran kita sendiri terikat dengan panggilan kita; atau, dengan kata lain, kita tidak akan membuat banyak kemajuan secara rohani sampai kita mengambil tanggung jawab rohani. Sangat penting bagi pertumbuhan kita bahwa kita memiliki kepedulian terhadap jiwa, penting bagi pertumbuhan rohani kita sendiri. Saya tidak percaya orang benar-benar bertumbuh, betapa pun banyaknya informasi yang mereka kumpulkan di sepanjang garis rohani, jika mereka selalu berpaling pada diri mereka sendiri. Tanggung jawab adalah hal yang luar biasa untuk pembesaran, dan di sini adalah seorang laki-laki yang mengambil tanggung jawab penuh. Tetapi ia berpaling kepada orang-orang Filipi dan ia berkata, "Sebab kepada kamu dikaruniakan bukan saja untuk percaya kepada Kristus, melainkan juga untuk menderita untuk Dia," dan penderitaan ini sangat sering terjadi di sepanjang garis ini, penderitaan jiwa bagi orang-orang kudus. "Aku ... menggenapkan ... apa yang kurang pada penderitaan Kristus, untuk tubuh-Nya, yaitu jemaat" (Kolose 1:24). Penderitaan Kristus; dikaruniakan kepada saudara untuk menderita bersama Dia. Penderitaan Kristus demi Tubuh-Nya yang adalah Jemaat – Aku menggenapkan apa yang tersisa dari itu.

Mungkin saja bahwa ujung dari banyak serangan musuh yang besar pada kita akan tumpul jika kita sedikit lebih dari jenis yang menyerang. Saya pikir kita merasakan kegemparannya karena kita menunggu untuk itu. Saya pikir ada sesuatu yang benar-benar menyelamatkan kita ketika kita berubah menjadi yang agresif. Ada nilai-nilai, nilai-nilai besar, untuk kehidupan rohani kita sendiri, keamanan dan pertumbuhan, oleh roh yang positif dan agresif untuk kepentingan Tuhan; sebab tidak diragukan lagi, keadaan positif adalah sebuah perlindungan. Untuk bersemangat dalam roh adalah perlindungan yang besar.

Saya tidak ingin berbicara lebih banyak lagi. Saya merasa bahwa Tuhan menginginkan penekanan itu pada malam ini. Saudara peduli dan saya peduli dengan cara tertentu. Kita mengenali suatu kebutuhan, suatu kebutuhan yang besar, dan dalam kaitannya dengan kebutuhan itu, mungkin kita menjadi heran mengapa ini dan mengapa itu. Kemudian kita mulai mencoba dan menafsirkannya dan menjelaskannya, dan kita memberikan penafsiran ini dan penafsiran itu, dan terlalu sering lagi, itu menjadi berpaling kepada diri kita sendiri atau pada diri kita secara kolektif.

Baiklah, mari kita hadapi ini sebagai permulaan, bahwa umat Tuhan tidak pernah, di sepanjang sejarah mereka, datang sampai pada akhir-Nya bagi mereka tanpa konflik yang hebat, penahanan yang hebat. Ini selalu begitu, dan mereka tidak pernah melalui hanya sebagaimana Tuhan telah memiliki sebuah alat yang telah mengambil masalah itu dengan cara yang paling positif. Ini seperti itu dengan Israel dalam melalui ke dalam negeri itu. Yosua dan Kaleb mengambil masalah itu dan memperjuangkannya, dan melalui mereka satu generasi datang masuk. Daniel mengambil masalah itu ketika umat berada dalam penawanan dan memperjuangkannya di yang sorgawi. Kembalinya sisa tidak diragukan lagi diletakkan di depan pintu Daniel secara instrumental. Dan di sini ada Paulus dalam hal yang sama pada tingkat rohani yang lebih tinggi; Iblis berusaha menahan kedatangan Jemaat ini sampai akhir Allah dalam kegenapan. Di antara yang lainnya, di sini adalah Paulus yang mengambilnya, memperjuangkannya. Ini selalu begitu, ini selalu akan begitu. Di setiap kota, Paulus harus menemuinya dan memperjuangkannya. Ia ada di sana sendiri di dasar kebangkitan di bawah pengurapan yang besar, tetapi lihat Filipi dan penjara dan pukulan-pukulan, lihat pada Korintus. Jelas sekali ada kebutuhan yang sangat nyata bagi Tuhan untuk mengatakan kepada Paulus tentang

Korintus, "Jangan takut! Sebab banyak umat-Ku di kota ini" (Kisah Para Rasul 18:10). Ini sangatlah penting bagi Tuhan berulang kali untuk datang bersama dan memperkuat hamba-Nya karena apa yang ia temui di kota. Lihatlah apa yang ia temui di Efesus: hukuman mati, ia putus asa bahkan untuk hidup. Tepat berada dalam konflik di setiap kota, tetapi berjuang melalui itu. Tuhan membutuhkan alat semacam itu.

Sekali lagi saya katakan, sementara mungkin ada berbagai penyebab tambahan untuk penangkapan atau pembatasan, di sini adalah masalah besarnya, bahwa musuh keluar untuk mencegah kita melalui, untuk mencegah umat Tuhan dari mengetahui apa pikiran-Nya tentang mereka, dibawa ke dalam sentuhan atau dituntun ke dalam sentuhan dengan apa yang ditujukan untuk pembesaran mereka. Ini semua adalah kampanye perkasa musuh, membutakan, menihilkan, menetralkan, menghalangi, memasang selimut, awan dan asap, segalanya dan apa saja. Ini semua adalah bagian dari tekadnya bahwa orang-orang kudus tidak akan dibawa melalui sampai ke kegenapan dalam Kristus.

Melawan hal itu, harus ada mereka yang, bersama-sama di dalam Tuhan, berdiri di dasar yang tepat dan memadai, mengambil masalah ini dalam Nama Tuhan dan melawannya. "Betapa beratnya perjuangan yang kulakukan untuk kamu" harus benar dari suatu perkumpulan dari kita.

Tuhan memberi kita kasih karunia untuk ini dan benar-benar bekerja di dalam kita, dan kita akan melihat hal-hal hancur. Tidak ada yang akan ragu, tidak ada yang akan berselisih, bahwa kita berada dalam masalah hidup atau mati. Kita akan hidup dan hidup dengan penuh kemenangan, atau kita akan mati, akan memudar. Mungkin di dalam Tuhan masalahnya ada pada kita di sepanjang garis ini. Tuhan menambah pada perkumpulan Epafras!